

**KINERJA KEUANGAN DENGAN PENDEKATAN  
FINANCIAL RATIO DAN MARKET RATIO PADA PT ASTRA INTERNASIONAL,  
Tbk. PERIODE TAHUN 2014-2019**

Yulius Gessong Sampeallo<sup>1)</sup>, Fariyanti<sup>2)</sup>, Nurul Hidayah<sup>3)</sup>  
[yuliusgessong@gmail.com](mailto:yuliusgessong@gmail.com)<sup>1)</sup>, [fariyantipolnes@gmail.com](mailto:fariyantipolnes@gmail.com)<sup>2)</sup>, [nurulhdyh88@mail.com](mailto:nurulhdyh88@mail.com)<sup>3)</sup>

<sup>123)</sup>Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Samarinda

<sup>123)</sup>Jl. Cipto Mangunkusumo, Sungai Keledang, Kec. Samarinda Seberang Kota Samarinda, 75242

**ABSTRACT**

*The purpose of this study was to determine the financial performance of PT Astra International Tbk in the 2014-2019 period with the Financial Ratio approach and to determine the financial performance at PT Astra Internasional Tbk in the 2014-2019 period with the Market Ratio approach. The analytical tool used is the Financial Ratio approach in terms of liquidity ratios, solvency ratios, activity ratios and profitability ratios and the Market Ratio approach in terms of earnings per share, price earning ratio, dividend yield, dividend payout ratio and price to book value ratio. The results of the analysis of financial ratios show that the financial performance of PT Astra International, Tbk has fluctuated from the Financial Ratio approach in terms of liquidity ratios consisting of current ratios of 1.29 times and quick ratios of 1.05 times, solvency ratios consisting of debt to asset ratios of 46.94% and debt to equity ratio of 88.45%, the activity ratio consists of inventory turnover of 9.34 times, fixed asset turnover of 3.80 times and total asset turnover of 0.67 times and ratio profitability consists of return on assets of 7.56% and return on equity of 14.25% and experiencing fluctuations from the Market Ratio approach in terms of earnings per share ratio of Rp 536.19, price earning ratio of 12.92 times, dividend yield of 3.05%, dividend payout ratio of 39.38% and price to book value ratio of 1.50 times.*

**Keywords:** *Financial Performance, Financial Ratio and Market Ratio*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT Astra Internasional, Tbk periode tahun 2014-2019 dengan pendekatan *Financial Ratio* dan untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT Astra Internasional, Tbk periode tahun 2014-2019 dengan pendekatan *Market Ratio*. Alat analisis yang digunakan adalah dengan pendekatan *Financial Ratio* dari segi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas dan pendekatan *Market Ratio* dari segi rasio laba per lembar saham, rasio harga pasar terhadap laba per saham, rasio pendapatan dividen, rasio pembayaran dividen dan rasio nilai pasar saham terhadap nilai buku. Hasil dari analisis rasio keuangan diketahui kinerja keuangan PT Astra Internasional, Tbk mengalami fluktuasi dari pendekatan *Financial Ratio* dari segi rasio likuiditas yang terdiri dari *current ratio* sebesar 1,29 kali dan *quick ratio* sebesar 1,05 kali, rasio solvabilitas terdiri dari *debt to asset ratio* sebesar 46,94% dan *debt to equity ratio* sebesar 88,45%, rasio aktivitas terdiri dari *inventory turn over* sebesar 9,34 kali, *fixed asset turn over* sebesar 3,80 kali dan *total asset turn over* sebesar 0,67 kali dan rasio profitabilitas terdiri dari *return on asset* sebesar 7,56% dan *return on equity* sebesar 14,25% dan mengalami fluktuasi dari pendekatan *Market Ratio* dari segi rasio laba per lembar saham sebesar Rp 536,19, rasio harga pasar terhadap laba per saham sebesar 12,92 kali, rasio pendapatan dividen sebesar 3,05%, rasio pembayaran dividen sebesar 39,38% dan rasio nilai pasar saham terhadap nilai buku sebesar 1,50 kali.

**Kata Kunci:** *Kinerja Keuangan, Financial Ratio dan Market Ratio*



**PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi yang secara terus-menerus berkembang menyebabkan semakin diperlukannya keahlian dalam menganalisis laporan keuangan. Oleh karena itu, manajer dituntut untuk memilih informasi dalam jaringan yang luas untuk mengetahui kondisi perusahaan saat ini maupun perkiraan kondisi di masa yang akan datang. Laporan keuangan adalah alat yang sangat penting bagi manajer perusahaan untuk memperoleh informasi yang berhubungan dengan posisi keuangan dan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan. Laporan keuangan dapat memberikan informasi yang tepat dan relevan kepada investor, guna mengevaluasi untuk melihat kinerja keuangan. Kinerja keuangan dapat memperlihatkan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpun dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Kinerja keuangan dapat dinilai berdasarkan beberapa analisis salah satunya adalah analisis rasio. Analisis rasio merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan tersebut bisa diantara satu komponen dalam laporan keuangan laba rugi maupun neraca. Kemudian, angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

PT Astra Internasional, Tbk merupakan salah satu perusahaan manufaktur yang bergerak dalam bidang otomotif dan komponen. Disamping itu perusahaan tersebut menyediakan jasa servis. Untuk mewujudkan tujuan utama perusahaan yaitu mendapatkan laba yang sebesar-besarnya, maka semua pihak terkait baik pimpinan maupun staf memerlukan informasi yang sangat *detail* mengenai laporan transaksi keuangan dari berbagai kegiatan ekonomi yang terjadi dalam perusahaan tersebut. Sehingga pada akhirnya perusahaan akan mengetahui keuntungan atau kerugian yang terjadi dalam perusahaan.

Perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya membutuhkan dana yang cukup besar dimana dalam pengelolaannya diperlukan data yang informatif. Rasio keuangan adalah salah satu alat dalam mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Suatu perusahaan dikatakan berhasil apabila secara terus menerus mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang harus segera dibayar, kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya, kemampuan perusahaan dalam mengukur tingkat efektifitas penggunaan aktiva, dan mendapatkan laba yang merupakan syarat mutlak dalam menjamin kelangsungan hidup suatu perusahaan.

Dengan kata lain, perusahaan harus mempertimbangkan aspek likuiditas, aspek solvabilitas, aspek aktivitas dan aspek profitabilitasnya agar usahanya dapat berhasil. Dan perusahaan juga harus mempertimbangkan harga saham yang memberikan nilai yang layak bagi para calon investor agar para calon investor mau berinvestasi ke perusahaan yaitu dari aspek pasar. Ketika investor menilai harga saham masih wajar dan memiliki potensi pertumbuhan, maka harga saham memiliki kesempatan untuk bertumbuh dalam jangka panjang serta untuk para pemegang saham apabila rasio pasar tinggi berarti kesejahteraan para pemegang saham akan meningkat. Sebaliknya, rasio pasar rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham.

**KAJIAN TEORI**

Kondisi keuangan perusahaan dan hasil operasi perusahaan dapat dilihat pada laporan keuangan, karena laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang terjadi dalam perusahaan dan laporan tersebut terdiri atas dua laporan utama yaitu laba rugi dan neraca, serta beberapa laporan yang bersifat sebagai pelengkap seperti laporan laba ditahan dan laporan perubahan modal.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) 2015 dikutip dalam Sujarweni (2018:1) laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi laporan laba rugi, neraca, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Menurut Kasmir (2018:7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini atau dalam satu periode tertentu. Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode. Menurut Hery (2016:2) laporan keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Seorang akuntan diharapkan mampu untuk mengorganisir seluruh data akuntansi hingga menghasilkan laporan keuangan, dan bahkan harus dapat menginterpretasikan serta menganalisis laporan keuangan yang dibuatnya.

Menurut Fahmi (2012:2) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK atau GAAP, dan lainnya. Menurut Sujarweni (2018:71) kinerja merupakan hasil dari evaluasi terhadap pekerjaan yang telah selesai dilakukan, hasil pekerjaan tersebut dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan bersama. Setiap pekerjaan yang telah selesai dilakukan perlu dilakukan penilaian/pengukuran secara periodik. Menurut Harmono (2009) dikutip dalam Desmayenti (2012) kinerja perusahaan umumnya diukur berdasarkan penghasilan bersih (laba) atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi (*return on investment*) atau penghasilan per saham (*earning per share*).



Menurut Kasmir (2018:72) analisis rasio keuangan adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan atau pos-pos antara laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Menurut Hery (2016:15) analisis rasio keuangan merupakan analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan. Analisis rasio keuangan ini dapat mengungkapkan hubungan yang penting antar perkiraan laporan keuangan dan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

## METODE PENELITIAN

### Definisi Operasional

Definisi operasional digunakan untuk menjelaskan variabel yang akan diteliti sehingga akan memudahkan pemahaman tentang objek penelitian.

1. Laporan Keuangan adalah laporan yang meliputi neraca konsolidasi, perhitungan laba-rugi PT Astra Internasional, Tbk. periode tahun 2014-2019.
2. Kinerja merupakan prestasi kerja yang telah dicapai PT Astra Internasional, Tbk. periode tahun 2014-2019.
3. Analisis Rasio Keuangan merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan pada PT Astra Internasional, Tbk. periode tahun 2014-2019.

### Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada penelitian ini adalah perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut pada periode 2014-2019.

### Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif yang berasal dari data sekunder yang diperoleh dengan mengakses website dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Data yang digunakan adalah data kuantitatif yaitu laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi dan neraca perusahaan.
2. Sumber Data yang digunakan yaitu data sekunder yaitu data yang bersumber dari dokumentasi perusahaan melalui Bursa Efek Indonesia (BEI).

### Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumenter yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari catatan-catatan atau dokumen perusahaan sesuai data yang diperlukan. Yang dapat diperoleh di BEI (Bursa Efek Indonesia).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Perusahaan

PT Astra Internasional, Tbk didirikan di Jakarta pada tahun 1957 sebagai sebuah perusahaan perdagangan umum dengan nama Astra International Inc. Pada tahun 1990, telah dilakukan perubahan nama menjadi PT Astra International, Tbk dalam rangka penawaran umum perdana saham Perseroan kepada masyarakat, yang dilanjutkan dengan pencatatan saham Perseroan di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan ticker ASII. Nilai kapitalisasi pasar Astra pada akhir tahun 2018 adalah sebesar Rp 333,0 triliun.

Sesuai anggaran dasar Perseroan, kegiatan usaha yang dapat dijalankan oleh perusahaan mencakup perdagangan umum, perindustrian, pertambangan, pengangkutan, pertanian, pembangunan, jasa dan konsultasi. Hingga tahun 2018, Astra telah mengembangkan bisnisnya dengan menerapkan model bisnis yang berbasis sinergi dan terdiversifikasi pada tujuh segmen usaha yang terdiri dari: otomotif, jasa keuangan, alat berat, pertambangan, konstruksi dan energi, agribisnis, infrastruktur dan logistik, teknologi informasi dan properti.

Dengan bisnis yang beragam, Astra telah menyentuh berbagai aspek kehidupan bangsa melalui produk dan layanan yang dihasilkan. Dalam keseharian hidup, masyarakat Indonesia menggunakan sepeda motor dan mobil, jalan tol, printer, hingga layanan pembiayaan, perbankan dan asuransi milik Astra. Pelaku bisnis bermitra dengan Astra memanfaatkan berbagai kendaraan komersial, alat berat, layanan logistik, sistem teknologi informasi dan jasa pertambangan dari Astra. Berbagai produk yang dihasilkan, antara lain minyak kelapa sawit, batu bara dan kendaraan bermotor, senantiasa di ekspor sehingga Astra dapat berkontribusi dalam menyumbangkan devisa bagi negara.

Pada akhir tahun 2019, kegiatan operasional bisnis yang tersebar di seluruh Indonesia dikelola melalui 235 anak perusahaan, ventura bersama dan entitas asosiasi, dengan didukung oleh 226.105



karyawan. Sebagai salah satu group usaha terbesar nasional saat ini, Astra telah membangun reputasi yang kuat melalui penawaran rangkaian produk dan layanan berkualitas, dengan memperhatikan pelaksanaan tata kelola perusahaan dan tata kelola lingkungan yang baik Astra senantiasa beraspirasi untuk menjadi perusahaan kebanggaan bangsa yang berperan serta dalam upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, kegiatan bisnis Astra berupaya menerapkan perpanduan yang berimbang pada aspek komersial bisnis dan sumbangsih non-bisnis melalui program tanggung jawab sosial yang berkelanjutan di bidang pendidikan, lingkungan, pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) serta kesehatan senantiasa diekspor sehingga Astra dapat berkontribusi dalam menyumbangkan devisa bagi negara.

**Hasil Analisis Data dan Pembahasan**

Analisis data dan pembahasan dilakukan untuk enam periode berturut-turut yaitu pada tahun 2014, 2015, 2016, 2017, 2018 dan 2019 sebagai berikut:

1. Analisis Rasio Likuiditas, rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek. Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Rasio Lancar (*Current Ratio*) dan Rasio Cepat (*quick ratio*).

a.  $Current\ Ratio = \frac{Aktiva\ Lancar}{Utang\ Lancar} \dots\dots\dots (4. 1)$

**Tabel: Perincian Perhitungan *Current Ratio***  
(dalam ‘Rp 000.000)

Tahun	Metode Perhitungan	<i>Current Ratio</i>	Interpretasi
2014	$\frac{Rp\ 97.241.000}{Rp\ 73.523.000}$	1,32 kali	Kemampuan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar setiap hutang lancar Rp 1,00 dijamin oleh aktiva lancar Rp 1,32
2015	$\frac{Rp\ 105.161.000}{Rp\ 76.242.000}$	1,38 kali	Kemampuan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar setiap hutang lancar Rp 1,00 dijamin oleh aktiva lancar Rp 1,38
2016	$\frac{Rp\ 110.403.000}{Rp\ 89.079.000}$	1,24 kali	Kemampuan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar setiap hutang lancar Rp 1,00 dijamin oleh aktiva lancar Rp 1,24
2017	$\frac{Rp\ 121.293.000}{Rp\ 98.722.000}$	1,23 kali	Kemampuan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar setiap hutang lancar Rp 1,00 dijamin oleh aktiva lancar Rp 1,23
2018	$\frac{Rp\ 133.609.000}{Rp\ 116.467.000}$	1,15 kali	Kemampuan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar setiap hutang lancar Rp 1,00 dijamin oleh aktiva lancar Rp 1,15
2019	$\frac{Rp\ 129.058.000}{Rp\ 99.962.000}$	1,29 kali	Kemampuan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar setiap hutang lancar Rp 1,00 dijamin oleh aktiva lancar Rp 1,29

Sumber: Data diolah

b.  $Quick\ Ratio = \frac{Aktiva\ Lancar - Persediaan}{Utang\ Lancar} \dots\dots\dots (4. 2)$

**Tabel: Perincian Perhitungan *Quick Ratio***  
(dalam ‘Rp 000.000)



Tahun	Metode Perhitungan	Quick Ratio	Interpretasi
2014	$\frac{\text{Rp } 97.241.000 - \text{Rp } 16.986.000}{\text{Rp } 73.523.000}$	1,09 kali	Kemampuan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar tanpa sediaan, setiap hutang lancar Rp 1,00 dijamin oleh Rp 1,09 aktiva lancar tanpa sediaan
2015	$\frac{\text{Rp } 105.161.000 - \text{Rp } 18.337.000}{\text{Rp } 76.242.000}$	1,14 kali	Kemampuan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar tanpa sediaan, setiap hutang lancar Rp 1,00 dijamin oleh Rp 1,14 aktiva lancar tanpa sediaan
2016	$\frac{\text{Rp } 110.403.000 - \text{Rp } 17.771.000}{\text{Rp } 89.079.000}$	1,04 kali	Kemampuan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar tanpa sediaan, setiap hutang lancar Rp 1,00 dijamin oleh Rp 1,04 aktiva lancar tanpa sediaan
2017	$\frac{\text{Rp } 121.293.000 - \text{Rp } 19.504.000}{\text{Rp } 98.722.000}$	1,03 kali	Kemampuan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar tanpa sediaan, setiap hutang lancar Rp 1,00 dijamin oleh Rp 1,03 aktiva lancar tanpa sediaan
2018	$\frac{\text{Rp } 133.609.000 - \text{Rp } 26.505.000}{\text{Rp } 116.467.000}$	0,92 kali	Kemampuan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar tanpa sediaan, setiap hutang lancar Rp 1,00 dijamin oleh Rp 0,92 aktiva lancar tanpa sediaan
2019	$\frac{\text{Rp } 129.058.000 - \text{Rp } 24.287.000}{\text{Rp } 99.962.000}$	1,05 kali	Kemampuan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar tanpa sediaan, setiap hutang lancar Rp 1,00 dijamin oleh Rp 1,05 aktiva lancar tanpa sediaan

Sumber: Data diolah

2. Analisis Rasio Solvabilitas, rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang baik jangka panjang maupun jangka pendek. Adapun alat pengukur terhadap solvabilitas yang digunakan yaitu:

a. *Debt To Asset Ratio* (DAR) =  $\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$ ..... (4. 3)

**Tabel: Perincian Perhitungan *Debt to Asset Ratio***  
 (dalam 'Rp 000.000)

Tahun	Metode Perhitungan	Debt to Asset Ratio	Interpretasi
2014	$\frac{\text{Rp } 115.705.000}{\text{Rp } 236.029.000} \times 100\%$	49,02%	Aktiva perusahaan didanai utang sebesar 49,02%. Artinya, bahwa setiap Rp 100,00 pendanaan perusahaan Rp 49,02 dibiayai



			dengan utang dan Rp 50,98 disediakan oleh pemegang saham.
2015	$\frac{\text{Rp } 118.902.000}{\text{Rp } 245.435.000} \times 100\%$	48,45%	Aktiva perusahaan didanai utang sebesar 48,45%. Artinya, bahwa setiap Rp 100,00 pendanaan perusahaan, Rp 48,45 dibiayai dengan utang dan Rp 51,55 disediakan oleh pemegang saham.
2016	$\frac{\text{Rp } 121.949.000}{\text{Rp } 261.855.000} \times 100\%$	46,57%	Aktiva perusahaan didanai utang sebesar 46,57%. Artinya, bahwa setiap Rp 100,00 pendanaan perusahaan, Rp 46,57 dibiayai dengan utang dan Rp 53,43 disediakan oleh pemegang saham.
2017	$\frac{\text{Rp } 139.317.000}{\text{Rp } 295.646.000} \times 100\%$	47,12%	Aktiva perusahaan didanai utang sebesar 47,12%. Artinya, bahwa setiap Rp 100,00 pendanaan perusahaan, Rp 47,12 dibiayai dengan utang dan Rp 52,88 disediakan oleh pemegang saham.
2018	$\frac{\text{Rp } 170.348.000}{\text{Rp } 344.711.000} \times 100\%$	49,42%	Aktiva perusahaan didanai utang sebesar 49,42%. Artinya, bahwa setiap Rp 100,00 pendanaan perusahaan, Rp 49,42 dibiayai dengan utang dan Rp 50,58 disediakan oleh pemegang saham.
2019	$\frac{\text{Rp } 165.195.000}{\text{Rp } 351.958.000} \times 100\%$	46,94%	Aktiva perusahaan didanai utang sebesar 46,94%. Artinya, bahwa setiap Rp 100,00 pendanaan perusahaan, Rp 46,94 dibiayai dengan utang dan Rp 53,06 disediakan oleh pemegang saham.

Sumber: Data diolah

b. *Debt To Equity Ratio* (DER) =  $\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$ ..... (4. 4)

**Tabel: Perincian Perhitungan *Debt to Equity Ratio***  
 (dalam 'Rp 000.000)

Tahun	Metode Perhitungan	<i>Debt to Equity Ratio</i>	Interpretasi
2014	$\frac{\text{Rp } 115.705.000}{\text{Rp } 120.324.000} \times 100\%$	96,16%	Kreditor menyediakan Rp 96,16 untuk setiap Rp 100,00 yang disediakan pemegang saham. Atau perusahaan dibayai oleh utang sebanyak 96,16%
2015	$\frac{\text{Rp } 118.902.000}{\text{Rp } 126.533.000} \times 100\%$	93,97%	Kreditor menyediakan Rp 93,97 untuk setiap Rp 100,00 yang disediakan pemegang saham. Atau perusahaan dibayai oleh utang sebanyak 93,97%
2016	$\frac{\text{Rp } 121.949.000}{\text{Rp } 139.906.000} \times 100\%$	87,16%	Kreditor menyediakan Rp 87,16 untuk setiap Rp 100,00 yang disediakan pemegang saham. Atau perusahaan dibayai oleh utang sebanyak 87,16%
2017	$\frac{\text{Rp } 139.317.000}{\text{Rp } 156.329.000} \times 100\%$	89,12%	Kreditor menyediakan Rp 89,12 untuk setiap Rp 100,00 yang disediakan pemegang saham.



			Atau perusahaan dibayai oleh utang sebanyak 89,12%
2018	$\frac{\text{Rp } 170.348.000}{\text{Rp } 174.363.000} \times 100\%$	97,70%	Kreditor menyediakan Rp 97,70 untuk setiap Rp 100,00 yang disediakan pemegang saham. Atau perusahaan dibayai oleh utang sebanyak 97,70%
2019	$\frac{\text{Rp } 165.195.000}{\text{Rp } 186.763.000} \times 100\%$	88,45%	Kreditor menyediakan Rp 88,45 untuk setiap Rp 100,00 yang disediakan pemegang saham. Atau perusahaan dibayai oleh utang sebanyak 88,45%

Sumber: Data diolah

3. Analisis Rasio Aktivitas, rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan. Ada dua rasio yang digunakan dalam rasio aktivitas yaitu:

a. *Inventory Turn Over* (ITO) =  $\frac{\text{Penjualan}}{(\text{Persediaan awal thn} + \text{persediaan akhir thn}) : 2}$  ..... (4. 5)

**Tabel: Perincian Perhitungan *Inventory Turn Over***  
 (dalam 'Rp 000.000)

Tahun	Metode Perhitungan	<i>Inventory Turn Over</i>	Interpretasi
2014	$\frac{\text{Rp } 201.701.000}{\text{Rp } 15.709.500}$	12,84 kali	Perputaran sediaan sebanyak 12,84 kali maka sediaan barang dagangan diganti dalam satu tahun. Berarti perusahaan menahan sediaan dalam jumlah yang berlebihan (tidak produktif)
2015	$\frac{\text{Rp } 184.196.000}{\text{Rp } 17.661.500}$	10,43 kali	Perputaran sediaan sebanyak 10,43kali maka sediaan barang dagangan diganti dalam satu tahun. Berarti perusahaan menahan sediaan dalam jumlah yang berlebihan (tidak produktif)
2016	$\frac{\text{Rp } 181.084.000}{\text{Rp } 18.054.000}$	10,03 kali	Perputaran sediaan sebanyak 10,03 kali maka sediaan barang dagangan diganti dalam satu tahun. Berarti perusahaan menahan sediaan dalam jumlah yang berlebihan (tidak produktif)
2017	$\frac{\text{Rp } 206.057.000}{\text{Rp } 18.637.500}$	11,06 kali	Perputaran sediaan sebanyak 11,06 kali maka sediaan barang dagangan diganti dalam satu tahun. Berarti perusahaan menahan sediaan dalam jumlah yang berlebihan (tidak produktif)
2018	$\frac{\text{Rp } 239.205.000}{\text{Rp } 23.004.500}$	10,40 kali	Perputaran sediaan sebanyak 10,40 kali maka sediaan barang dagangan diganti dalam satu tahun. Berarti perusahaan menahan sediaan dalam jumlah yang berlebihan (tidak produktif)
2019	$\frac{\text{Rp } 237.166.000}{\text{Rp } 25.396.000}$	9,34 kali	Perputaran sediaan sebanyak 9,34 kali maka sediaan barang dagangan diganti dalam satu tahun. Berarti perusahaan menahan sediaan dalam jumlah yang berlebihan (tidak produktif)

Sumber: Data diolah

b. *Fixed Asset Turn Over* (FATO) =  $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}}$  ..... (4. 6)

**Tabel: Perincian Perhitungan *Fixed Asset Turn Over***



(dalam 'Rp 000.000)

Tahun	Metode Perhitungan	<i>Fixed Asset Turn Over</i>	Interpretasi
2014	$\frac{\text{Rp } 201.701.000}{\text{Rp } 41.250.000}$	4,89 kali	Setiap Rp 1,00 aktiva tetap dapat menghasilkan Rp 4,89 penjualan
2015	$\frac{\text{Rp } 184.196.000}{\text{Rp } 43.702.000}$	4,42 kali	Setiap Rp 1,00 aktiva tetap dapat menghasilkan Rp 4,42 penjualan
2016	$\frac{\text{Rp } 181.084.000}{\text{Rp } 43.237.000}$	4,19 kali	Setiap Rp 1,00 aktiva tetap dapat menghasilkan Rp 4,19 penjualan
2017	$\frac{\text{Rp } 206.057.000}{\text{Rp } 48.402.000}$	4,26 kali	Setiap Rp 1,00 aktiva tetap dapat menghasilkan Rp 4,26 penjualan
2018	$\frac{\text{Rp } 239.205.000}{\text{Rp } 57.733.000}$	4,14 kali	Setiap Rp 1,00 aktiva tetap dapat menghasilkan Rp 4,14 penjualan
2019	$\frac{\text{Rp } 237.166.000}{\text{Rp } 62.337.000}$	3,80 kali	Setiap Rp 1,00 aktiva tetap dapat menghasilkan Rp 3,80 penjualan

Sumber: Data diolah

c. *Total Asset Turn Over* (TATO) =  $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$  ..... (4. 7)

**Tabel: Perincian Perhitungan *Total Asset Turn Over***

(dalam 'Rp 000.000)

Tahun	Metode Perhitungan	<i>Total Asset Turn Over</i>	Interpretasi
2014	$\frac{\text{Rp } 201.701.000}{\text{Rp } 236.029.000}$	0,85 kali	Setiap Rp 1,00 total aktiva dapat menghasilkan Rp 0,85 penjualan
2015	$\frac{\text{Rp } 184.196.000}{\text{Rp } 245.435.000}$	0,75 kali	Setiap Rp 1,00 total aktiva dapat menghasilkan Rp 0,75 penjualan
2016	$\frac{\text{Rp } 181.084.000}{\text{Rp } 261.855.000}$	0,69 kali	Setiap Rp 1,00 total aktiva dapat menghasilkan Rp 0,69 penjualan
2017	$\frac{\text{Rp } 206.057.000}{\text{Rp } 295.646.000}$	0,70 kali	Setiap Rp 1,00 total aktiva dapat menghasilkan Rp 0,70 penjualan
2018	$\frac{\text{Rp } 239.205.000}{\text{Rp } 344.711.000}$	0,69 kali	Setiap Rp 1,00 total aktiva dapat menghasilkan Rp 0,69 penjualan
2019	$\frac{\text{Rp } 237.166.000}{\text{Rp } 351.958.000}$	0,67 kali	Setiap Rp 1,00 total aktiva dapat menghasilkan Rp 0,67 penjualan

Sumber: Data diolah

4. Analisis Rasio Profitabilitas, rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham yang tertentu. Adapun rasio yang digunakan dalam rasio profitabilitas yaitu:

a. *Return On Asset* (ROA) =  $\frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$  (4. 8)

**Tabel: Perincian Perhitungan *Return On Asset***

(dalam 'Rp 000.000)

Tahun	Metode Perhitungan	<i>Return On Asset</i>	Interpretasi
-------	--------------------	------------------------	--------------



2014	$\frac{\text{Rp } 22.125.000}{\text{Rp } 236.029.000} \times 100\%$	9,37%	Setiap Rp 1,00 aktiva akan menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,0937
2015	$\frac{\text{Rp } 15.613.000}{\text{Rp } 245.435.000} \times 100\%$	6,36%	Setiap Rp 1,00 aktiva akan menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,0636
2016	$\frac{\text{Rp } 18.302.000}{\text{Rp } 261.855.000} \times 100\%$	6,99%	Setiap Rp 1,00 aktiva akan menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,0699
2017	$\frac{\text{Rp } 23.165.000}{\text{Rp } 295.646.000} \times 100\%$	7,84%	Setiap Rp 1,00 aktiva akan menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,0784
2018	$\frac{\text{Rp } 27.372.000}{\text{Rp } 344.711.000} \times 100\%$	7,94%	Setiap Rp 1,00 aktiva akan menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,0794
2019	$\frac{\text{Rp } 26.621.000}{\text{Rp } 351.958.000} \times 100\%$	7,56%	Setiap Rp 1,00 aktiva akan menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,0756

Sumber: Data diolah

b.  $\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \dots \dots \dots (4. 9)$

**Tabel: Perincian Perhitungan Return On Equity**

(dalam 'Rp 000.000)

Tahun	Metode Perhitungan	Return On Equity	Interpretasi
2014	$\frac{\text{Rp } 22.125.000}{\text{Rp } 120.324.000} \times 100\%$	18,39%	Setiap Rp 1,00 ekuitas akan menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,1839
2015	$\frac{\text{Rp } 15.613.000}{\text{Rp } 126.533.000} \times 100\%$	12,34%	Setiap Rp 1,00 ekuitas akan menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,1234
2016	$\frac{\text{Rp } 18.302.000}{\text{Rp } 139.906.000} \times 100\%$	13,08%	Setiap Rp 1,00 ekuitas akan menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,1308
2017	$\frac{\text{Rp } 23.165.000}{\text{Rp } 156.329.000} \times 100\%$	15,70%	Setiap Rp 1,00 ekuitas akan menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,1570
2018	$\frac{\text{Rp } 27.372.000}{\text{Rp } 174.363.000} \times 100\%$	15,70%	Setiap Rp 1,00 ekuitas akan menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,1570
2019	$\frac{\text{Rp } 26.621.000}{\text{Rp } 186.763.000} \times 100\%$	14,25%	Setiap Rp 1,00 ekuitas akan menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,1425

Sumber: Data diolah

5. Analisis Rasio Pasar, rasio ini mengukur harga pasar relatif terhadap nilai buku. Sudut pandang rasio ini lebih banyak berdasar pada sudut investor (calon investor). Adapun rasio yang digunakan dalam rasio pasar yaitu:

a.  $\text{Earning Per Share (EPS)} = \frac{\text{Laba Bersih per Saham}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \dots \dots \dots (4. 10)$

**Tabel: Perincian Perhitungan Earning Per Share**

(dalam 'Rp 000.000)

Tahun	Metode Perhitungan	Earning Per Share	Interpretasi
-------	--------------------	-------------------	--------------



2014	$\frac{\text{Rp } 19.181.000}{\text{Rp } 40.484}$	Rp 473,79	Bahwa kesejahteraan pemegang saham mengalami peningkatan dan penurunan setiap tahunnya
2015	$\frac{\text{Rp } 14.464.000}{\text{Rp } 40.484}$	Rp 357,28	
2016	$\frac{\text{Rp } 15.156.000}{\text{Rp } 40.484}$	Rp 374,37	
2017	$\frac{\text{Rp } 18.881.000}{\text{Rp } 40.484}$	Rp 466,38	
2018	$\frac{\text{Rp } 21.673.000}{\text{Rp } 40.484}$	Rp 535,35	
2019	$\frac{\text{Rp } 21.707.000}{\text{Rp } 40.484}$	Rp 536,19	

Sumber: Data diolah

b.  $\text{Price Earning Ratio (PER)} = \frac{\text{Harga Pasar per lembar}}{\text{Earning per share}} \dots\dots\dots (4. 11)$

**Tabel: Perincian Perhitungan Price Earning Ratio**  
 (dalam 'Rp 000.000)

Tahun	Metode Perhitungan	Price Earning Ratio	Interpretasi
2014	$\frac{\text{Rp } 7.425}{\text{Rp } 437,79}$	16,96 kali	Perusahaan yang akan tumbuh tinggi mempunyai PER yang tinggi, sebaliknya perusahaan yang diharapkan mempunyai pertumbuhan rendah akan mempunyai PER yang rendah.
2015	$\frac{\text{Rp } 6.000}{\text{Rp } 357,28}$	16,79 kali	
2016	$\frac{\text{Rp } 8.275}{\text{Rp } 374,37}$	22,10 kali	
2017	$\frac{\text{Rp } 8.300}{\text{Rp } 466,38}$	17,80 kali	
2018	$\frac{\text{Rp } 8.225}{\text{Rp } 535,35}$	15,36 kali	
2019	$\frac{\text{Rp } 6.925}{\text{Rp } 536,19}$	12,92 kali	

Sumber: Data diolah

c.  $\text{Dividen Yield (DY)} = \frac{\text{Dividen per lembar saham}}{\text{Harga per lembar saham}} \times 100\% (4. 12)$

**Tabel: Perincian Perhitungan Dividend Yield**  
 (dalam 'Rp 000.000)

Tahun	Metode Perhitungan	Dividend Yield	Interpretasi
2014	$\frac{\text{Rp } 216}{\text{Rp } 7.425} \times 100\%$	2,91%	Perusahaan yang memiliki prospek pertumbuhan yang tinggi akan mempunyai Dividend Yield yang rendah, sebaliknya perusahaan yang memiliki prospek yang rendah akan memberikan dividen yang tinggi
2015	$\frac{\text{Rp } 177}{\text{Rp } 6.000} \times 100\%$	2,95%	
2016	$\frac{\text{Rp } 168}{\text{Rp } 8.275} \times 100\%$	2,03%	
2017	$\frac{\text{Rp } 185}{\text{Rp } 8.300} \times 100\%$	2,23%	



2018	$\frac{\text{Rp } 214,13}{\text{Rp } 8.225} \times 100\%$	2,60%	
2019	$\frac{\text{Rp } 211,13}{\text{Rp } 6.925} \times 100\%$	3,05%	

Sumber: Data diolah

d. *Dividen Payout Ratio* (DPR) =  $\frac{\text{Dividen per lembar saham}}{\text{Earning Per Share}} \times 100\%$  ..... (4. 13)

**Tabel: Perincian Perhitungan *Dividend Payout Ratio***  
 (dalam 'Rp 000.000)

Tahun	Metode Perhitungan	<i>Dividend Payout Ratio</i>	Interpretasi
2014	$\frac{\text{Rp } 216}{\text{Rp } 473,80} \times 100\%$	45,59%	Dividen mengalami peningkatan dan penurunan. Artinya perusahaan yang mempunyai tingkat pertumbuhan yang tinggi akan mempunyai rasio pembayaran dividen yang rendah, sebaliknya perusahaan yang tingkat pertumbuhannya rendah akan mempunyai rasio yang tinggi.
2015	$\frac{\text{Rp } 177}{\text{Rp } 357,31} \times 100\%$	49,54%	
2016	$\frac{\text{Rp } 168}{\text{Rp } 374,37} \times 100\%$	44,88%	
2017	$\frac{\text{Rp } 185}{\text{Rp } 466,39} \times 100\%$	39,67%	
2018	$\frac{\text{Rp } 214,13}{\text{Rp } 535,35} \times 100\%$	40%	
2019	$\frac{\text{Rp } 211,13}{\text{Rp } 536,19} \times 100\%$	39,38%	

Sumber: Data diolah

e. *Price to Book Value Ratio* (PBV) =  $\frac{\text{Harga Pasar per Saham}}{\text{Nilai Buku per Saham}}$  ..... (4. 14)

**Tabel 4. 1 Perincian Perhitungan *Price to Book Value***  
 (dalam 'Rp 000.000)

Tahun	Metode Perhitungan	<i>Price to Book Value</i>	Interpretasi
2014	$\frac{\text{Rp } 7.425}{\text{Rp } 2.972}$	2,50 kali	Nilai pasar berada di atas nilai buku artinya perusahaan dikatakan memiliki potensial dalam memberikan harga pasar
2015	$\frac{\text{Rp } 6.000}{\text{Rp } 3.126}$	1,92 kali	
2016	$\frac{\text{Rp } 8.275}{\text{Rp } 3.456}$	2,39 kali	
2017	$\frac{\text{Rp } 8.300}{\text{Rp } 3.862}$	2,15 kali	
2018	$\frac{\text{Rp } 8.225}{\text{Rp } 4.307}$	1,91 kali	
2019	$\frac{\text{Rp } 6.925}{\text{Rp } 4.613}$	1,50 kali	

Sumber: Data diolah

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dengan menggunakan *financial ratio* dan *market ratio*, maka dapat disimpulkan kinerja keuangan PT Astra Internasional, Tbk tahun 2014-2019 sebagai berikut:

1. Rasio likuiditas mengalami kondisi yang kurang baik dilihat dari segi *Current Ratio* dan *Quick Ratio* karena berada di bawah standar industri yaitu 1,33 kali dan 1,07 kali.



2. Rasio solvabilitas mengalami kondisi yang baik dilihat dari segi *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* karena berada di atas standar industri yaitu 49% dan 103%.
3. Rasio aktivitas mengalami kondisi yang kurang baik dilihat dari segi *Inventory Turn Over*, *Fixed Asset Turn Over* dan *Total Asset Turn Over* berada di bawah standar industri yaitu 13,56 kali, 5,21 kali dan 1,05 kali
4. Rasio profitabilitas mengalami kondisi yang kurang baik dilihat dari segi *Return On Asset* dan *Return On Equity* berada di bawah standar industri yaitu 13% dan 28%
5. Rasio pasar mengalami kondisi yang baik dilihat dari segi *Earning Per Share*, *Dividend Yield*, *Dividend Payout Ratio* dan *Price to Book Value Ratio* setiap tahunnya.
6. Rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas mengalami fluktuasi.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Apriyanti, Indah. (2019). Analisis Kinerja Keuangan pada PT Kimia Farma *Trading & Distribution* Cabang Samarinda. Skripsi. Samarinda: Politeknik Negeri Samarinda
- Arifin, Pradipta Larasasti. (2017). Analisis Kinerja Keuangan pada PT. Ultrajaya *Milk Industry & Trading Company*, Tbk periode 2011-2015. Skripsi. Samarinda: Politeknik Negeri Samarinda.
- Bursa Efek Indonesia. (2018). *Laporan Keuangan & Tahunan*. Diakses pada 20 Oktober 2018 dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).
- Desmayenti. (2012). Analisis Kinerja Keuangan pada PT Hero Supermarket, Tbk. Skripsi. Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Fahmi, Irham. (2012). Analisis Kinerja Keuangan. Bandung: ALVABETA.
- Fahmi, Irham. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: ALVABETA.
- Fahmi, Irham. (2018). Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab. Bandung: ALFABETA.
- Halim, Abdul & Muhammad Syam Kusufi. (2012). Akuntansi Sektor Publik: Akuntansi Keuangan Daerah. Jakarta: Salemba Empat.
- Hanafi, Mamduh M. & Abdul Halim. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hery. (2011). Teori Akuntansi. Ed. 1. Cet. 2. Jakarta: Kencana.
- Hery. (2016). *Financial Ratio for Business*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hery. (2018). Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition. Jakarta: PT. Grasindo.
- Hidayat, Lukman. (2013). Pengaruh Rasio Pasar terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada PT Indofood Sukses Makmur, Tbk dan PT Mayor Indah, Tbk). Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesatuan.
- Husnan, Suad & Enny Pudjiastuti. (2018). Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Izdihar, Azzahra. (2015). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Financial Ratio dan Market Ratio pada PT. Astra Internasional, Tbk. Skripsi. Samarinda: Politeknik Negeri Samarinda.
- Jumingan. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Sinar Grafika Offset
- Kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Depok: Rajawali Pers.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. November, 2016. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online – Arti Kata Analisis. <http://kbbi.web.id/analisis>.
- Lukiana, Ninik. (2013). Implementasi Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan (studi kasus pada PT. Lamicitra Nusantara, Tbk periode 2010-2012). Jurnal WIGA Vol. 3 No. 2.
- Musthafa, H. (2017). Manajemen Keuangan. Yogyakarta: ANDI Sosial Ekonomi dan Bisnis



Pradipta, Arnold Ega. (2018). Analisis Kinerja Perusahaan (Studi Kasus di PT. Gudang Garam, Tbk. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Prastowo, Dwi. (2015). Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Sugiono, Arief & Edi Untung. (2018). Panduan Praktis Dasar Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Grasindo.

Sujarweni, V Wiratna. (2017). Manajemen Keuangan Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian. Yogyakarta: PUSTAKA BARU PRESS.

Sujarweni, V Wiratna. (2018). Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian. Yogyakarta: PUSTAKA BARU PRESS.

Sukamulja, Sukmawati. (2018). Analisis Laporan Keuangan sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi. Yogyakarta: Andi dan BPFE.

Susanti, Susi. (2018). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Perusahaan Pada PT Kiat Sukses Makmur Periode 2013-2017. Skripsi. Samarinda: Politeknik Negeri Samarinda.

Sutrisno. (2013). Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi. Yogyakarta: EKONISIA

